

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Kegiatan Kerja Profesi yang dilakukan oleh praktikan sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum Universitas Pembangunan Jaya telah dilaksanakan di PT Sumber Jaya Kelola Indonesia, khususnya di unit Pasar Modern Bintaro. Selama pelaksanaan yang dimulai pada bulan Februari hingga akhir Juli 2025, praktikan terlibat langsung dalam kegiatan teknis-operasional yang mencerminkan peran sebagai supervisor dalam pengelolaan fasilitas pasar modern. Melalui kegiatan kerja profesi ini, praktikan memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran nyata, terutama dalam mengimplementasikan pengetahuan manajemen ke dalam praktik kerja langsung. Praktikan memahami proses kerja yang sistematis, mulai dari controlling pasar, penyusunan RAB, koordinasi teknis, hingga pengelolaan data keuangan. Setiap aktivitas ini menuntut ketelitian, komunikasi lintas divisi, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi lapangan.

Kegiatan kerja profesi juga mengasah keterampilan praktikan dalam menangani tantangan di lapangan, seperti keterbatasan anggaran, koordinasi ruang kerja yang terbatas, serta ketidaksesuaian data teknis. Praktikan tidak hanya berkontribusi dalam penyelesaian masalah, tetapi juga mengembangkan kemampuan adaptif, manajemen waktu, serta kedisiplinan kerja yang sangat diperlukan dalam dunia profesional. Selain keterampilan teknis, praktikan juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas pelayanan publik di sektor pasar tradisional yang sedang bertransformasi menjadi pasar modern. Praktikan melihat secara langsung bagaimana upaya modernisasi pasar tetap harus mempertahankan nilai-nilai lokal, serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat sebagai konsumen dan pedagang sebagai pelaku usaha kecil.

Melalui pengalaman kerja profesi ini, praktikan tidak hanya memperoleh gambaran nyata dunia kerja, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Program kerja profesi yang dijalankan oleh Universitas Pembangunan Jaya menjadi wadah strategis dalam menghubungkan dunia akademik dan industri. Praktikan merasakan bahwa pembelajaran yang diperoleh sangat relevan dalam

mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus, serta menjadi modal penting dalam membentuk karakter Manusia Jaya yang adaptif, profesional, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **4.2 Saran**

### **4.2.1 Bagi Mahasiswa (Praktikan)**

Adapun beberapa saran dari praktikan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi, yaitu:

1. Mahasiswa disarankan untuk membekali diri dengan pemahaman teoretis yang kuat terkait bidang kerja yang akan dijalani, khususnya dalam aspek manajemen operasional, komunikasi organisasi, dan penyelesaian masalah. Selain itu, mahasiswa perlu membangun kesiapan mental untuk beradaptasi dengan budaya kerja profesional, seperti etos kerja, fleksibilitas, serta kedisiplinan waktu dan tanggung jawab.
2. Mahasiswa diharapkan aktif mengembangkan keterampilan praktis, termasuk kemampuan membuat laporan kerja, menyusun anggaran, melakukan koordinasi antar tim, serta keterampilan komunikasi lisan dan tertulis. Dalam konteks kerja tim, mahasiswa juga perlu menunjukkan sikap kooperatif dan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan.
3. Mahasiswa perlu mengadopsi sikap reflektif terhadap pengalaman yang didapat selama magang, dengan secara rutin mengevaluasi pencapaian pribadi, menerima masukan dari pembimbing lapangan, serta mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan. Inisiatif untuk terus belajar, bertanya, dan memperbaiki diri akan menjadi nilai tambah yang mendukung pertumbuhan profesional secara berkelanjutan.

### **4.2.2 Bagi Perusahaan (PT. Sumber Jaya Kelola Indonesia)**

Adapun beberapa saran dari praktikan kepada perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi, yaitu:

1. Perusahaan disarankan untuk menyelenggarakan program orientasi awal bagi mahasiswa magang guna memperkenalkan struktur organisasi, prosedur kerja, dan budaya perusahaan. Selain itu, sistem pendampingan

atau mentoring yang konsisten selama masa magang akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami tugas dan tanggung jawab mereka secara lebih cepat dan tepat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kinerja dan mempercepat proses adaptasi.

2. Perusahaan perlu memperkuat sistem pengarsipan teknis dan administratif secara digital dan terstruktur. Hal ini akan mendukung kelancaran komunikasi antara supervisor teknik, teknisi, administrasi, dan divisi lain, serta meminimalkan kesalahan data atau tumpang tindih pekerjaan yang berulang.
3. Perusahaan diharapkan dapat membuka ruang partisipasi mahasiswa dalam diskusi atau kegiatan strategis berskala kecil, seperti evaluasi mingguan, pengembangan prosedur kerja, atau penyusunan rencana anggaran. Dengan begitu, mahasiswa dapat memberikan masukan konstruktif, sementara perusahaan memperoleh manfaat berupa ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan operasional.

#### **4.2.3 Bagi Universitas (Universitas Pembangunan Jaya)**

Adapun beberapa saran dari praktikan kepada universitas dalam pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi, yaitu:

1. Universitas perlu secara berkala melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum, khususnya pada program studi Manajemen, agar semakin selaras dengan kebutuhan aktual dunia kerja. Fokus penguatan dapat diarahkan pada mata kuliah yang mendukung penguasaan keterampilan teknis dan operasional, seperti manajemen proyek, pengelolaan properti, dan teknologi informasi dalam operasional bisnis. Integrasi studi kasus industri dan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) juga akan memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi riil di lapangan.
2. Universitas disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan praktis atau pembekalan pra-magang yang berisi materi teknis, soft skills, serta etika kerja profesional. Pelatihan ini dapat mencakup kemampuan menyusun laporan kerja, komunikasi organisasi, penggunaan aplikasi administratif, hingga pemahaman struktur organisasi dan alur kerja perusahaan.

3. Universitas perlu membangun dan menjaga kerja sama dengan lebih banyak perusahaan, khususnya di sektor pengelolaan properti, ritel, dan niaga. Melalui kemitraan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh akses terhadap tempat magang yang berkualitas, tetapi juga mendapatkan eksposur terhadap dinamika industri secara langsung. Di sisi lain, perusahaan juga dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan akademik melalui kuliah tamu, seminar, atau kolaborasi riset terapan yang mendukung pembelajaran berbasis industri.

